

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 2, Nomor 11, Desember 2024, P. 1024-1029****Licensed By Cc By-Sa 4.0****E-ISSN: 2986-6340****DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.14591711>**

Peran Microteaching sebagai Langkah Awal dalam Pengembangan Profesionalisme Calon Guru dalam Program PPL

Matmudi¹, Muhammad Yusron Maulana El-Yunusi²¹²Universitas Sunan Giri Surabaya, IndonesiaEmail: wakafabillahialima@gmail.com, yusronmaulana@unsuri.ac.id ²**Abstract**

Microteaching activities can prepare students who will become teachers to master pedagogical skills. The aim of this research is to see how students who will become teachers at Sunan Giri University Surabaya apply microteaching. It is hoped that the results of the analysis can help lecturers who are preparing students to become teachers and student teachers to anticipate standards that need to be improved. The role of microteaching in improving the teaching skills of prospective teachers is the subject of this research. Qualitative methods with literature studies were used. Data is collected by conducting relevant searches on academic platforms such as Google Scholar. The results of the analysis show that microteaching is an effective method for preparing students to teach systematically. This practice not only helps prospective educators master basic teaching skills, but also provides experience.

Keywords: *Microteaching, Teaching Skills*

Abstrak

Kegiatan microteaching dapat mempersiapkan siswa yang akan menjadi guru untuk menguasai kemampuan pedagogis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana mahasiswa yang akan menjadi guru di Universitas Sunan Giri Surabaya menerapkan microteaching. Hasil analisis diharapkan dapat membantu dosen yang mempersiapkan siswa untuk menjadi guru dan mahasiswa calon guru untuk mengantisipasi standar yang perlu ditingkatkan. Peran microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru adalah subjek penelitian ini. Metode kualitatif dengan studi pustaka digunakan. Data dikumpulkan dengan melakukan penelusuran relevan di platform akademik seperti Google Scholar. Hasil analisis menunjukkan bahwa microteaching adalah metode yang efektif untuk mempersiapkan siswa untuk mengajar secara sistematis. Praktik ini tidak hanya membantu calon pendidik dalam menguasai keterampilan dasar mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman.

Kata Kunci: *Microteaching, Keterampilan Mengajar*

Article Info

Received Date: 27 November 2024

Revised Date: 15 December 2024

Accepted Date: 29 December 2024

PENDAHULUAN

Sebagai calon guru, kita perlu belajar dan mempersiapkan diri agar ketika kita siap menjadi guru, kita tidak hanya pandai menyampaikan pengetahuan tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa kita. Tentu saja, guru tidak lepas dari konsep "mengajar" selama kegiatan pembelajaran. Mengajar merupakan salah satu hal penting yang harus dikuasai calon guru selama kegiatan pembelajaran. Tidak hanya mengajar, tetapi juga memberikan pengalaman praktis dalam mengelola dan memimpin kelas. Microteaching sangat penting bagi siswa yang akan bekerja di bidang pendidikan karena tugas pengajaran yang rumit. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas calon guru, penggabungan mata kuliah microteaching ke dalam kurikulum pendidikan tinggi sangat disarankan.

Mengajar bukanlah sebuah proses yang sederhana, namun memiliki kompleksitas tersendiri. Hal ini terkait dengan pernyataan pertama bahwa guru tidak hanya pandai dalam menyampaikan ilmu, tetapi juga menguasai teknik mengajar, sehingga dapat mengadaptasi teknik mengajar yang berbeda kepada siswa dengan gaya belajar dan bakat yang berbeda. Dalam dunia pendidikan, kita memerlukan wadah yang dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru guna mempersiapkan diri sebagai calon guru di masa depan. Tentu saja microteaching adalah mata kuliah yang sangat cocok untuk dijadikan wadah dalam menggali kompetensi diri sebagai calon guru. Microteaching berperan aktif

dalam menambah wawasan kepada mahasiswa yang dapat menjadi bekal mereka dalam mengajar di kelas nantinya.

Microteaching berasal dari dua kata yakni micro dan teaching. Micro artinya kecil, sempit, terbatas, dan sejenisnya. Sedangkan teaching artinya mengajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa microteaching adalah kegiatan mengajar dalam skala kecil. Menurut Asril (2011) definisi dari microteaching adalah sebuah model pengajaran yang diperkecil dan memiliki istilah lain *real teaching*. Kata diperkecil yang dimaksud yaitu mencakup beberapa hal yakni, jumlah siswa yang terbatas, ruang kelas yang terbatas, dan waktu belajar yang terbatas. Keterampilan mengajar wajib dimiliki oleh semua guru, pendidik, dan pelatih. Microteaching adalah salah satu bentuk latihan mengajar. Pada konteks yang nyata mengajar memiliki banyak kegiatan baik itu mencakup dari teknik penyampaian materi, penggunaan metode ajar, penggunaan media ajar, membimbing dan mengarahkan anak didik, memberi dorongan dan motivasi positif, mengelola kelas, menilai dan mengevaluasi hasil belajar, dan lain sebagainya. Dengan adanya microteaching diharapkan mahasiswa atau calon guru dapat memahami cara mengajar sehingga tidak mengalami kesulitan dan bingung ketika akan mengajar di kelas. Microteaching merupakan model pembelajaran yang disederhanakan atau diperkecil dengan jumlah peserta yang terbatas, ruang kelas yang terbatas, dan waktu pelaksanaan yang terbatas.

Adapun jumlah peserta kurang lebih 5 sampai 10 orang, dan sesi pelatihan memakan waktu kurang lebih 15 sampai 25 menit dan dilaksanakan di ruang kelas terbatas. Topik yang disajikan lebih sederhana dan fokus pada keterampilan mengajar tertentu. Adapun keterampilan dasar yang dilatih dan dikembangkan melalui microteaching adalah;

- 1) keterampilan dasar membuka dan menutup pelajaran.
- 2) keterampilan dasar menjelaskan.
- 3) keterampilan dasar memberikan variasi dalam proses belajar mengajar.
- 4) keterampilan dasar memberikan penguatan kepada peserta didik.
- 5) keterampilan dasar bertanya.
- 6) keterampilan dasar mengelola kelas.
- 7) keterampilan dasar membimbing belajar perorangan.
- 8) keterampilan dasar membimbing kelompok kecil.
- 9) keterampilan membimbing belajar aktif.

Dengan adanya microteaching mahasiswa juga dilatih dalam merancang Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memilih model pembelajaran dan strategi yang cocok, dan membantu calon guru dalam memberi metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan metode deskriptif dan studi kepustakaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendalami serta memahami fenomena yang diteliti dengan lebih baik (Abdussamad, 2021:30). Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar serta manfaat microteaching bagi calon guru.

Penelitian ini juga menggunakan metode studi kepustakaan atau disebut juga library research. Yakni peneliti mengumpulkan data dengan menelaah literatur, seperti buku, jurnal, laporan maupun hasil karya ilmiah lainnya yang menyangkut tentang tema microteaching. Dengan menggabungkan metode deskriptif, studi kepustakaan, dan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam peranan microteaching dalam meningkatkan keterampilan mengajar bagi calon guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya Microteaching Bagi Calon Guru Salah satu faktor menurunnya kualitas pembelajaran disemua jenjang pendidikan dikarenakan kurangnya persiapan perguruan tinggi untuk melatih pendidik profesional. Hal ini karena nilai-nilai profesional tidak diajarkan secara memadai kepada calon guru selama masa kuliahnya. Faktanya, banyak lulusan fakultas pendidikan Indonesia yang sebenarnya belum menguasai materi ajar dan belum menguasai teknik pengajaran di kelas dengan baik dan akurat. Calon guru yang memiliki keterampilan reflektif mampu merefleksikan dan

menafsirkan kembali pengajaran dan pembelajaran yang telah mereka bangun, sehingga memungkinkan mereka untuk meningkatkan penguasaan keterampilan mengajar di kelas. Oleh karena itu, penyelenggaraan mata kuliah microteaching menjadi hal yang sangat penting untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi guru di masa depan. Menurut Raka Joni (1984:1), pembelajaran mikro secara teknis bertolak dari asumsi bahwa kemampuan mahasiswa

dimana masing-masing dapat dilatihkan, hal ini jauh lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan melakukan pendekatan secara global. Dalam pembelajaran microteaching, mahasiswa bisa berperan sebagai siswa maupun pendidik serta menjadi observer tergantung dari tugas dan juga gilirannya.

Menurut Oemar Hamalik pentingnya microteaching dapat dilihat dari berbagai segi. Pertama, pembelajaran mikro merupakan teknik atau model baru dalam proses pembelajaran dan telah menjadi bagian dari usaha menuju suatu hal yang lebih baik lagi. Pembelajaran mikro memiliki tujuan untuk mengembangkan keterampilan mengajar para calon pendidik atau meningkatkan kemampuan mereka dalam menggunakan berbagai keterampilan mengajar sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Karena pembelajaran mikro merupakan teknik yang baru, maka penting untuk dipelajari secara teliti dan bahkan melakukan penelitian terlebih dahulu agar dalam penerapannya dapat berjalan secara efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kedua, pembelajaran mikro sangat bermanfaat bagi praktik keguruan, baik dalam tahap pre-service ataupun in-service. Teknik ini sangat membantu dalam usaha memperkaya kompetensi profesional guru. Di masa yang akan datang. Guru berperan sebagai ukuran kognitif, di mana salah satu tugas guru adalah memberikan pengajaran dengan cara menyampaikan ilmu pengetahuan dan menjelaskannya kepada siswa; guru berperan sebagai agen moral dan politis, yang membimbing anak didiknya dalam aspek fisik dan psikis, termasuk memberikan bimbingan dalam hal kesehatan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual; guru berperan sebagai inovator, yang selalu responsif akan adanya kesenjangan terhadap anak didik dan guru berusaha untuk membuat perubahan yang mampu untuk membawa anak didik ke arah yang lebih baik; guru berperan sebagai kolaborator, di mana kerja sama antara guru dengan guru lainnya, staf, pegawai, dan kepala sekolah sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan agar potensi anak dapat dikembangkan dengan optimal, termasuk dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual, serta hal ini juga melibatkan peran ketiga aspek yaitu guru, murid, dan orang tua yang selalu berkolaborasi dalam proses belajar mengajar.

persamaan sosial dan pendidikan, di mana dalam kehidupannya, guru merupakan bagian dari masyarakat dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, guru harus dapat beradaptasi dengan lingkungannya agar tercipta masyarakat yang harmonis dan sejahtera, karena guru juga memiliki kesamaan dengan yang lainnya dan saling membutuhkan satu sama lain (Saleha, 2014). Tujuan utama dari pengajaran mikro adalah untuk melatih para generasi guru masa depan agar mampu memimpin dan mengajar kelas secara sistematis. Mata kuliah ini juga mengharuskan mahasiswa untuk terlebih dahulu membuat peta kognitif keterampilan mengajar dasar tertentu. Banyak sekali manfaat dalam pembelajaran microteaching yang paling penulis rasakan adalah microteaching membantu menyiapkan mental mahasiswa dalam mengajar di kelas. Oleh karena itu, mata kuliah microteaching ini sangat penting bagi mahasiswa yang ingin menjadi guru setelah lulus dari perguruan tinggi. Fungsi microteaching dikategorikan ke dalam beberapa jenis. Pertama fungsi mengajar, dijelaskan bahwa microteaching berguna untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan mengajar. Ada juga fungsi pembinaan yang digunakan untuk menasihati calon guru sebelum melakukan kegiatan pengajaran yang sebenarnya. Fitur pembelajaran microteaching selanjutnya adalah fitur integrasionis karena microteaching termasuk dalam Program Pengalaman Lapangan (PPL). Dan poin terakhir adalah fungsi eksperimen. Mata kuliah ini diajarkan sebagai bahan pembelajaran percobaan bagi calon guru di kelas. Hal ini menunjukkan bahwa microteaching sebenarnya sangat penting bagi mahasiswa yang kelak menjadi guru. Dan pembelajaran pengajaran mikro ini dapat memotivasi calon guru untuk menerapkan praktik pembelajaran di sekolah dan menginformasikan diri mereka sendiri tentang kekurangan keterampilan mengajar mereka. Peran Microteaching Dalam Meningkatkan Keterampilan Mengajar

Tujuan utama dari pengajaran mikro adalah memberikan peluang bagi mahasiswa untuk melatih berbagai keterampilan mengajar di hadapan rekan-rekannya dalam lingkungan yang mendukung, konstruktif, dan ramah. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki kesiapan mental, keterampilan, serta kemampuan performa yang mumpuni sebagai bekal untuk mengajar secara nyata

di sekolah maupun madrasah. Adapun tujuan khusus dari pengajaran mikro adalah: (1) mahasiswa menjadi terampil dalam menyusun rencana pembelajaran, (2) membentuk sikap profesional sebagai calon guru, (3) melatih tanggung jawab dan etika sebagai guru, (4) memahami konsep microteaching, (5) mampu berbicara di depan kelas secara jelas dan terstruktur sehingga mudah dipahami oleh siswa, (6) terampil dalam membuka dan menutup pelajaran, (7) mampu mengajukan pertanyaan dengan benar, (8) dapat memotivasi siswa dalam belajar, (9) mampu menciptakan variasi dalam mengajar, (10) menggunakan alat-alat pembelajaran dengan tepat, (11) mengamati keterampilan mengajar secara objektif, sistematis, kritis, dan praktis, (12) memerankan peran sebagai guru, supervisor, peserta didik, maupun observer dengan baik, (13) menerapkan teori belajar dan pembelajaran secara tepat dalam konteks didaktis, pedagogis, metodologis, dan andragogis dengan menarik, dan (14) melatih kepercayaan diri

Melalui pemaparan tujuan microteaching di atas, kita tentu menyadari bahwa microteaching merupakan tahapan untuk menjadikan praktisi sebagai calon guru profesional. Untuk menjadi seorang guru profesional, seseorang perlu melewati tahap microlearning yang dikenal sebagai microteaching. Mahasiswa di jurusan pendidikan harus diberi kesempatan untuk mengembangkan keterampilan praktik mereka agar dapat menjadi pendidik yang kompeten secara pedagogis di masa depan. Penguasaan kemampuan mengajar adalah aspek penting yang harus dimiliki oleh calon pendidik dalam proses pembelajaran mereka. Proses pendidikan memiliki tingkat kompleksitas yang tidak sederhana. Oleh karena itu, microteaching menjadi relevan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam kegiatan mengajar.

Kemampuan atau keterampilan mengajar tersebut harus bisa dikuasai oleh seluruh mahasiswa sebagai calon pendidik agar mempunyai bekal untuk persiapan pada saat mengajar di sekolah. Terdapat delapan indikator keterampilan mengajar yang bisa diterapkan dalam latihan pada proses microteaching dan harus dikuasai oleh mahasiswa sebagai calon guru (Rohali et al., 2024). 1. Keterampilan Membuka Dan Menutup Pelajaran Keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran adalah elemen krusial dalam proses pendidikan yang harus dikuasai oleh seorang pendidik. Jika pendidik gagal menarik perhatian siswa dari awal, maka pencapaian tujuan pembelajaran bisa terganggu. Keterampilan ini diperlukan tidak hanya di awal sesi pembelajaran, tetapi juga setiap kali memulai kegiatan inti. Seorang guru dapat memainkan keterampilan ini dengan menjelaskan tujuan pembelajaran, membangkitkan minat dan perhatian siswa, memberikan arahan, serta menghubungkan materi yang telah dipelajari dengan materi baru yang akan diajarkan. 2. Keterampilan Menjelaskan Pelajaran Dalam menjelaskan materi pelajaran, guru perlu memahami konten pembelajaran, mampu menghubungkan materi tersebut dengan pengetahuan lain yang relevan, serta mengintegrasikan keterampilan dasar dengan praktik langsung di depan kelas. Kemampuan untuk menjelaskan pelajaran adalah keterampilan krusial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Ada beberapa alasan mengapa keterampilan ini penting, antara lain: interaksi

Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap komunikasi lisan di kelas karena mereka sebagian besar bertugas menyampaikan informasi, sehingga sangat penting untuk meningkatkan komunikasi. Penjelasan yang diberikan seringkali sulit dipahami oleh siswa dan hanya dipahami oleh guru, sehingga guru harus memberi tahu siswa tentang topik tertentu. Ada banyak sumber informasi yang tersedia bagi siswa secara lisan. 3. Kemampuan Bertanya: Selama pembelajaran di kelas, seorang pendidik dapat bertanya kepada siswa dengan berbagai tujuan. Pertama-tama, pertanyaan-pertanyaan tersebut dirancang untuk menumbuhkan minat dan minat siswa terhadap subjek yang akan dipelajari. Guru juga mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pelajaran. Oleh karena itu, perhatian siswa dapat dikonsentrasikan pada topik yang dibahas. Pertanyaan yang diajukan juga membantu siswa menjadi lebih aktif dan produktif saat belajar. Melalui interaksi ini, guru dapat memperluas mana siswa memahami materi, baik yang sudah dikuasai maupun yang belum. Mereka juga dapat menemukan masalah yang mungkin menghambat siswa dalam belajar. Selain itu, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyatukan dan mengolah informasi yang telah diberikan; proses ini sangat penting untuk evaluasi dan pengukuran hasil belajar siswa. Terakhir, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman mereka. 4. Kemampuan untuk melibatkan Variasi, Variasi adalah istilah yang mengacu pada perbedaan yang dibuat untuk mencegah kebosanan. Guru dapat membuat siswa jenuh dan kurang bersemangat untuk belajar jika mereka terus mengajar dengan cara yang sama. Untuk menarik perhatian siswa, guru harus melakukan variasi dengan menggunakan berbagai media pembelajaran

yang efektif dan menarik. Keterampilan mereka dalam menerapkan variasi dalam proses pembelajaran sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. 5. Kemampuan Memberi Penguatan: Penguatan dapat meningkatkan perilaku dan usaha seseorang. Secara alami, manusia ingin dihormati, dihargai, dan dipuji.. Penguatan nonverbal dan verbal membantu siswa dalam pembelajaran. Penguatan verbal terdiri dari kata-kata atau kalimat yang mendorong mereka untuk belajar. Ekspresi nonverbal, di sisi lain, terdiri dari gerakan tangan dan ekspresi wajah yang menunjukkan perhatian kepada mereka. 6: Keterlibatan Mengelola Kelas: Tugas utama guru di kelas adalah mengajar siswa dengan menemukan cara terbaik untuk membuat kondisi pembelajaran yang ideal. Situasi pembelajaran yang ideal terjadi ketika guru dapat mengelola siswa sebagai fokus pembelajaran dan membuat lingkungan kelas yang menyenangkan di mana tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah. Pengelolaan ini terkait dengan penyebaran materi pelajaran dan menyediakan lingkungan kelas yang mendukung. Pembelajaran akan berjalan lancar jika pengaturan ini dilakukan dengan baik. Namun, jika pengaturan ini tidak diterapkan dengan baik

Sementara gangguan yang terus-menerus memerlukan kegiatan remedial yang lebih mendalam terhadap proses pembelajaran atau situasi kelas secara keseluruhan, gangguan sementara dapat diatasi dengan tindakan yang disiplin. 7. Kemampuan Mengajar dalam Kelompok Kecil dan Individu Kemampuan untuk mengajar dalam kelompok kecil dan secara individu merupakan salah satu cara untuk mendukung sistem pembelajaran yang diperlukan siswa, baik dalam kelas maupun secara pribadi. Setelah menyampaikan materi pelajaran, guru bertemu secara pribadi dengan setiap siswa untuk memberikan penjelasan tambahan tentang aspek materi yang belum dipahami siswa. Ini membantu proses pembelajaran menjadi lebih lancar. Oleh karena itu, calon guru dan guru harus berusaha untuk meningkatkan keterampilan mengajar mereka sehingga mereka dapat menawarkan berbagai layanan kepada siswa selama proses pembelajaran. 8. Kemampuan untuk Memimpin Diskusi Kelompok Kecil: Kemampuan untuk memimpin diskusi dalam kelompok kecil adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh guru. Diskusi kelompok kecil ini adalah proses terstruktur di mana siswa bekerja sama satu sama lain untuk mendapatkan informasi dan pengalaman serta membuat keputusan bersama. Dalam konteks ini, guru membantu menyelesaikan masalah yang muncul selama diskusi kelompok kecil. Guru juga meminta kelompok untuk merangkum topik yang telah mereka diskusikan.

Mata kuliah microteaching memiliki dampak yang signifikan terhadap kemampuan mengajar siswa. Siswa memperoleh pengetahuan tentang keterampilan dasar mengajar melalui mata kuliah ini, yang dapat mempengaruhi kesiapan mereka untuk mengajar. Microteaching juga memberi siswa, terutama mereka yang akan menjadi pendidik di masa depan, banyak kesempatan untuk melihat apa yang bisa mereka lakukan dan mengukur kemampuan mereka. Dengan kata lain, peran mata kuliah microteaching sangat bermanfaat bagi siswa calon pendidik karena memungkinkan mereka untuk melakukan evaluasi diri dan memahami bagaimana kemampuan dan penampilan mereka berkembang, yang menghasilkan kompetensi pendidik yang lengkap. Sesuai dengan standar kompetensi pendidik yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 75 tahun 2008, kemampuan ini mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Manfaat Microteaching Bagi Mahasiswa Sebagai Calon Guru Microteaching membantu siswa menguasai berbagai keterampilan dasar mengajar dan meningkatkan rasa percaya diri melalui pengembangan keterampilan tersebut. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang seni mengajar dan, sebagai calon pendidik, memungkinkan siswa untuk meningkatkan keterampilan mereka sebelum menghadapi situasi kelas nyata. Kegiatan ini juga membantu siswa memfokuskan perhatian mereka untuk pembelajaran yang lebih terarah dan objektif. Ini juga meningkatkan kemampuan mereka untuk melakukan observasi secara terstruktur dan objektif.. Terakhir, microteaching menciptakan situasi pembelajaran yang efektif dan efisien, memungkinkan mahasiswa sebagai calon pendidik untuk memanfaatkan waktu secara optimal (Lena et al., 2023). Dengan demikian, microteaching tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pengetahuan atau wawasan mengajar siswa sekolah dasar bagi mahasiswa, tetapi juga membantu mengembangkan sikap dan keterampilan mereka (Rachmadyanti, 2021). Sikap percaya diri dan tanggung jawab adalah modal utama untuk menjadi calon pendidik yang profesional. Selain itu, keterampilan komunikasi, kemampuan memahami siswa, dan keterampilan mengajar menjadi fokus utama yang dilatih dalam kelas ini.

SIMPULAN

Penelitian ini menemukan bahwa microteaching memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan mengajar calon guru. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi pustaka, penelitian ini menemukan bahwa microteaching tidak hanya memberikan siswa pengalaman praktis dalam mengelola dan memimpin kelas, tetapi juga memungkinkan mereka untuk menguasai keterampilan dasar mengajar. Microteaching menjadi sangat penting bagi siswa yang akan bekerja di bidang pendidikan karena tugas pengajarannya yang kompleks. Oleh karena itu, sangat disarankan agar mata kuliah ini dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi untuk meningkatkan kualitas calon guru dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia pendidikan.

REFERENSI

- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Analisis Isi). *Jurnal Analisis Isi*, 5(9), 1–20.
- Arifin, B. Strategi dan Kebijakan Pendidikan Karakter Media Ar-ruzz berlokasi di Yogyakarta.
- Z. Asril (2011). Mikropendidikan Jakarta: Rajawali Press Corporation Pentingnya Microteaching Bagi Mahasiswa Jurusan Pendidikan. Dipetik September 25, 2024, dari Kemdikbud: <https://ldikti5.kemdikbud.go.id/home/detailpost/pentingnya-microteachingbagi-mahasiswa-jurusan-pendidikan>.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Dea Natalia Saputri, S.-N. (2013). Pengaruh Micro Teaching Dan Bimbingan Pendidik Pamong Terhadap Kemampuan Mengajar Mahasiswa Ppl Fkip Uns Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Joni, R. (1984). Pokok-Pokok Pikiran Mengenai Pendidikan Pendidik. Jakarta: Ditjen Dikti.
- Fikri, M. A. Al. (2021). Peran Micro Teaching Terhadap Peningkatan Karakter Mahasiswa Calon Guru. *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 9(1), 42–50.
- Helmiati. (2013). Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar. Yogyakarta: CV. Aswaja Pressindo Lena,
- M. S., Iraqi, H. S., Erawati, T., & Aidina, N. (2023). Persepsi Mahasiswa PGSD UNP Mengenai Manfaat Microteaching Terhadap Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Aspek Pedagogik Dan Kepribadian.
- Miles, M. B. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Murni, W. H., Yasin, F. H. A., Padil, M. H., Marno, Yunus, M., Amrullah, K. M. A. (2010). Keterampilan Dasar Mengajar. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Nashrullah,
- M., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, N., & Untari. (2023). Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). In Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data). <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Perpusnas. (2021, Oktober 27). Peran Microteaching Dalam Kompetensi Pendidik. Dipetik September 26, 2024 dari Perpusnas: <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/159/peran-microteaching-dalam-peningkatan-kompetensi-calon-pengajar>
- Rachmadyanti, P. (2021). Persepsi Mahasiswa PGSD tentang Penggunaan Padlet pada Pembelajaran Microteaching. 9(2), 103–115.
- Rohali, A., Haniyah, Cut, N., Nasution, F., Daulay, M., & Hayati, N. (2024). Peran Magang Microteaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Mengajar Keterampilan Dasar Pada Pendidikan Islam Anak Usia Dini. 4, 77–92.
- Saleha, S. (2014). Peran pembelajaran micro teaching dalam upaya membentuk calon guru.
- Solicha, r., mulyati, S., rahmasita, s. (2024). Peran Microteacing dalam peningkatan kemampuan mengajar calon pendidik <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/dikdas>